

ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SDN 10 TANJUNG PAOH

Neti Susanti¹, Asep Eka Nugraha², Aprima Tirsas³

^{1,2,3}STKIP Melawi

Alamat: Jln RSUD Melawi KM. 04 Nanga Pinoh Melawi 78672

Email: neti.susanti43@guru.sd.belajar.id¹, asepekanugraha@81.gmail.com²,
tirsaaaprima6@gmail.com³

Article info: Received: 13 September 2024, Reviewed 24 Oktober 2024, Accepted: 12 Februari 2025

Abstract: This study aims to determine students' poem writing skills in Indonesian. The method used is qualitative. This research was conducted in class IV SDN 10 Tanjung Paoh. The subjects this study is students and teacher class IV. The object of this research is the poems writing skills of fourth grade students in Bahasa Indonesia. The research procedure includes the preparation stage, the implementation phase, and the final phase. Data collection techniques using observation techniques, interviews techniques, and documentation techniques. The research instrument uses interview sheets, observation sheets, and documentation. Data processing techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data using technical triangulation. The results showed that the skills of writing poems in class IV students in learning Indonesian were still not capable because students still found it difficult to determine each of the indicators in writing poems.

Keywords: Analysis, Writing Skills, Poem, Learning Indonesian.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 10 Tanjung Paoh. Subjek penelitian adalah siswa dan guru IV. Objek penelitian ini yaitu keterampilan menulis puisi siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Prosedur penelitian melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan data penelitian melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV pada pembelajaran bahasa indonesia masih belum mampu karena siswa masih merasa kesulitan menentukan setiap indikator-indikator yang ada dalam menulis puisi.

Kata Kunci: Analisis, Keterampilan Menulis, Puisi, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun nonfiksi. Yani (2021) mengatakan bahwa

1 | “Analisis Keterampilan Menulis Puisi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 10 Tanjung Paoh”.

keterampilan menulis sangat penting diajarkan di berbagai jenjang Pendidikan. Pada dunia Pendidikan keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaannya dan pengembangannya, di samping membaca dan berhitung. Menurut Barutu (2021:100) keterampilan menulis adalah kemampuan menentukan ide/tema, menentukan judul, keselarasan isi puisi dengan topik penulisan yang efektif, kreativitas siswa, kemampuan penggunaan Bahasa, kemampuan menggunakan bentuk kata yang benar dan jelas, kemampuan mengorganisasikan ide karangan dan kejelasan tulisan dalam menulis puisi.

Pembinaan keterampilan menulis sejak dini dapat dilakukan mulai dari tingkat sekolah dasar disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia, psikologi, dan kategori/tingkat kemampuan menulis. Pada dasarnya siswa di sekolah dasar sebagai penulis awal atau pemula mengandalkan kemampuan berpikir yang sederhana sehingga dalam menulis memerlukan cara khusus. Menulis merupakan sesuatu yang akan melahirkan ide atau perasaan yang ada di dalam pikiran kita, seperti menulis karangan, surat, cerpen, makalah, puisi (Madarudin, *et.al*, 2014: 22).

Melalui keterampilan menulis siswa diharapkan mampu menuangkan ide dan gagasan yang ada dalam pikirannya untuk

dapat dituangkan dalam suatu karangan fiksi dengan menggunakan kosakata yang nantinya dapat bermanfaat bagi orang lain. Praktik menulis dapat berupa menulis indah maupun menulis kreatif. Salah satu wujud menulis indah adalah menulis puisi. Wahyuni (2019) mengungkapkan “puisi adalah salah satu bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa yang meliputi struktur fisik dan struktur batin”.

Menurut Kosasih (Fadhillah, 2019: 56) mengatakan “puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna”. Artinya puisi yang baik yaitu puisi yang dibangun oleh kata-kata yang indah. Menurut Yani (2021) “Puisi disebut sebagai seni merangkai kata yang didalamnya menyiratkan hubungan tanda dengan makna”. Puisi sangat berkaitan dengan kata, dimana kata merupakan unsur penting untuk mengungkapkan keindahan dan makna yang ingin disampaikan. Puisi dikatakan sebagai sosok pribadi penyair atau ekspresi personal yang berarti puisi merupakan luapan perasaan atau sebagai produk imajinasi yang beroperasi pada persepsi seorang penyair. Bahasa dalam puisi sebagai sosok pribadi penyair lebih difungsikan untuk menggambarkan,

membentuk dan mengekspresikan gagasan, perasaan, pandangan, dan sikap penyair.

Puisi memiliki beberapa unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun kemunculan puisi dalam struktur puisi seperti tema, diksi (pilihan kata), imajinasi (daya ingat/citraan), suasana, gaya ahasa, serta amanat, sementara unsur ekstrinsik merupakan unsur yang membangun puisi itu dari luar, misalnya faktor sosial, ekonomi, nilai agama serta latar belakang masyarakat, kedua unsur inilah yang membangun puisi itu eksis dan dapat diapresiasi.

Puisi memiliki ciri-ciri yang berbeda menurut perkembangan zamannya. Akan tetapi meskipun memiliki ciri-ciri yang berbeda, puisi tetap memiliki kesamaan yang dapat dikategorikan sebagai berikut :

1) Menggunakan Bahasa yang konsentris (singkat, padat, bermakna), dan indah; 2) Menggunakan dua macam Bahasa, yakni Bahasa denotasi dan konotasi; 3) Memiliki rima (persamaan bunyi) yang dapat memberikan efek musikalisasi sehingga mudah diingat dan dihafal; 4) Menggunakan diksi yang tepat. Diksi ditunjukan untuk memperindah bait puisi, menimbulkan kesan yang kuat, dan menciptakan kekaguman bagi pembaca yang membaca puisi; 5) Setiap bait dapat menyentuh perasaan atau membangkitkan

rasa emosional dalam bentuk kegembiraan/kebahagian, kepuasan, kesedihan, penyesalan, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan faktor utama penyebab masih kurang nya keterampilan menulis puisi pada siswa merasa kesulitan dalam hal menulis terutama dalam menulis puisi. Adapun kendala-kendala yang dihadapi siswa ketika sedang menulis puisi antara lain siswa sulit memunculkan dan mengembangkan ide, sulit mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam puisi.

Berdasarkan observasi, pendapat ahli, dan di dukung dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa keterampilan menulis akan sangat berperan di dalam keberhasilan proses pembelajaran bahasa indonesia. Keterampilan menulis siswa juga menjadi hal yang tidak boleh diabaikan dalam belajar, karena dengan adanya keterampilan menulis, proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Keterampilan Menulis Puisi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 10 Tanjung Paoh”.

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan menulis puisi pada pembelajaran bahasa

Indonesia kelas IV SDN 10 Tanjung Paoh. Harapan penulis terhadap penelitian ini yaitu dapat mengetahui bagaimana kemampuan menulis anak dalam mengungkapkan perasaan melalui puisi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif analitik. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Tanjung Paoh yang berjumlah 5 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi siswa kelas IV.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara dan lembar observasi. Analisis data penelitian menggunakan reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan penelitian data menggunakan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat memberikan gambaran terhadap masalah yang dibahas. Untuk mendapatkan suatu hasil penelitian yang baik, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi berkaitan dengan keterampilan menulis puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khusus

pada kegiatan menulis puisi siswa di SDN 10 Tanjung Paoh menunjukkan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide sehingga pembelajaran menulis puisi sangat membosankan, siswa kesulitan menulis puisi karena belum terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, dan imajinasinya dalam puisi. Adapun aspek-aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah aspek tema, judul, keselarasan isi, kreativitas siswa, penggunaan Bahasa, bentuk kata yang benar, mengorganisaikan ide karangan, dan kejelasan tulisan dalam menulis puisi.

Tema adalah suatu gagasan pikiran atau ide pokok tentang sesuatu hal. Disetiap tulisan memiliki sebuah tema, karena dalam penulisan diharuskan memikirkan tema apa yang akan dibuat. Berdasarkan data hasil yang diperoleh peneliti pada aspek tema siswa masih merasa kesulitan dalam menentukan sebuah tema dalam menulis puisi dan ada juga siswa yang sudah mampu menentukan sebuah tema dalam menulis puisi, kesulitan siswa dikarenakan siswa yang belum memahami maksud dari tema itu sendiri sehingga membuat siswa bingung dalam menentukan tema sebuah puisi yang akan ditulis. Kemampuan menentukan sebuah tema dalam menulis puisi sebaiknya perlu dipahami oleh siswa. Jika siswa sudah paham dalam menentukan

tema, siswa akan lebih mudah untuk menyampaikan idenya yang akan dituangkannya kedalam tulisan sehingga terbentuk sebuah puisi sehingga puisi yang ditulis oleh siswa sudah sesuai dari awal sampai akhir puisi. Menurut peneliti kesulitan siswa dalam menentukan tema dikarenakan tema yang dibatasi oleh guru dalam menulis sebuah puisi, kurangnya keinginan siswa untuk berpikir dalam membuat sebuah tema dalam menulis puisi dan pada saat pembelajaran menulis puisi guru tidak terlebih dahulu menjelaskan aspek-aspek dalam menulis puisi. Pada hasil data wawancara ditemukan juga siswa yang sudah bisa membuat tema dari puisi yang akan di tulis, kemampuan siswa tersebut karena siswa sudah mampu memahami apa yang dimaksud dengan tema. Dari data juga ada siswa yang merasa bingung dalam menentukan tema dalam menulis puisi. siswa tersebut sudah memiliki ide untuk tema puisinya tetapi siswa tersebut masih ragu apakah tema yang dibuat benar atau salah sehingga membuat siswa bingung dalam menentukan sebuah tema.

Hal ini sesuai dengan Handayani (2018) dalam penelitiannya, menunjukan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan. Hal ini terlihat pada puisi siswa dengan isi puisi yang tidak sesuai dengan judul yang dituliskan, puisi siswa dengan

isi yang tidak jelas sama sekali bahkan tulisan tidak dapat terbaca karena kurangnya keterampilan dalam menulis dasar.

Judul merupakan suatu yang digunakan untuk menandai suatu karangan atau sering disebut kepala karangan dalam memilih judul sebaiknya penulis terlebih dahulu menentukan judul yang menarik Data yang diperoleh peneliti bahwa dalam menentukan sebuah judul dalam menulis puisi siswa sudah bisa, biasanya siswa menulis puisi dengan judul puisi yang sudah ditentukan terlebih dahulu oleh guru dan ada juga siswa yang mengatakan bahwa belum bisa dalam membuat judul untuk puisi yang akan di tulisnya. Peneliti berpendapat bahwa kesulitan siswa dalam menentukan judul tergolong dalam kesulitan paling lemah, karena hanya sebagian kecil siswa yang mengalami kesulitan pada aspek ini. Pada dasarnya sebagian siswa sudah dapat memahaminya. Siswa sudah bisa menentukan judul karena guru sudah terlebih dahulu membuat judul puisi yang akan ditulis oleh siswa. Sebagai contoh guru memberikan judul puisi tentang “ayah” dengan begitu siswa sudah mengerti maksud dari judul puisi sehingga siswa dapat membuat judul lainnya sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan Handayani (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa beberapa

siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan judul puisi yang sesuai dengan tema dan hal ini juga sesuai dengan pendapat Kurniawan (2018: 5) bahwa kandungan puisi yang dibuat oleh anak tidak jauh dari dunia anak, pengalaman anak, dan bagaimana cara anak memandang terhadap topik yang dituliskannya menjadi bentuk puisi.

Keselarasan isi puisi dengan topik penulisan kalimat efektif termasuk kedalam aspek rima dalam menulis puisi. Pada aspek keselarasan isi puisi dan topik penulisan kalimat yang efektif ditemukan data yang menyatakan bahwa dalam menulis sebuah puisi siswa sudah mampu menyelaraskan atau menyesuaikan isi puisi dengan topik yang diberikan. Namun demikian Peneliti berpendapat bahwa siswa masih mengalami kesulitan. hal ini terlihat pada puisi siswa dengan penggunaan kata-kata yang kurang mendukung dapat tersampainya isi dari puisi, penggunaan kata-kata yang baik akan tetapi antara judul dan isinya tidak sesuai, penggunaan kata yang tidak jelas baik dari segi makna maupun strukturnya. Pada aspek ini merupakan aspek yang sama dengan aspek penggunaan bentuk kata yang benar, jika siswa belum mampu untuk membuat kata-kata yang benar maka dalam aspek menyelaraskan isi puisi dengan topik masih tergolong sulit bagi siswa, karena masih ada kata-kata yang ditulis siswa tidak

sesuai antara judul dan topik. Menurut Kurniawan (2018: 4) bahwa puisi anak berkaitan dengan permainan bunyi. Dimana permainan bunyi tersebut erat kaitannya dalam pemilihan kata. Jika dalam aspek penggunaan kata memiliki hambatan, maka dalam menentukan rima pun akan mengalami kesulitan. Berdasarkan analisis pada aspek diksi menunjukkan bahwa pada aspek penggunaan kata pun tergolong dalam kesulitan yang kuat, sehingga dalam menentukan. Selain itu, Sudjiman (Hassanuddin, 2012: 79) bahwa kegiatan pemilihan kata setepat mungkin dengan tujuan untuk mengekspresikan ide disebut dengan istilah diksi. Diksi yang baik merupakan pemilihan kata yang maknanya tepat dan selaras.

Kreativitas merupakan suatu proses berpikir kognitif dengan mengabungkan beberapa komponen yang ada sebelumnya sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang baru, belum ada sebelumnya atau memperbaharui yang telah ada sehingga dapat berguna bagi lingkungan. Dalam menulis puisi kreativitas siswa masih belum bisa, karena siswa merasa kesulitan dalam berpikir kreatif untuk menulis puisi. Menurut peneliti kesulitan siswa dalam berpikir kreatif ini dikarenakan siswa yang masih belum bisa bernalar/berkhayal tentang sesuatu yang ada disekitar yang dapat dijadikan sebuah puisi yang indah.

Dalam berpikir kreatif siswa harus mampu menyesuaikan setiap kata yang ditulis sehingga membentuk sebuah puisi yang disukai oleh orang lain. Hal ini sesuai dengan penelitian Suryani (2012) yang mengatakan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk menemukan ide yang akan dikembangkan menjadi sebuah puisi. pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif puisi masih konvensional, sehingga siswa cenderung menjiplak puisi yang sudah ada dibuku pelajaran.

Penggunaan Bahasa atau gaya bahasa dalam menulis puisi adalah cara yang digunakan pengarang untuk menguraikan cerita yang akan dibuatnya. Gaya bahasa merupakan cara pengarang puisi mengungkapkan isi pemikiran lewat bahasa-bahasa yang khas dalam uraian ceritanya sehingga dapat menimbulkan kesan tertentu. Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru dan siswa pada aspek penggunaan bahasa siswa dalam menulis puisi tergolong belum menarik. Kesulitan ini dikarenakan siswa yang masih belum bisa memilih dan menggunakan kata-kata yang tepat dalam menulis puisi.

Menurut peneliti kesulitan penggunaan bahasa dalam menulis siswa belum menarik karena bahasa yang digunakan siswa masih menggunakan bahasa sehari-hari. Siswa belum bisa menggunakan bahasa baru yang dapat

membuat puisi menjadi indah dengan makna yang sama. Kesulitan siswa ini disebabkan karena siswa yang sulit untuk mengungkapkan ide sehingga membentuk suatu cerita tertentu didalam puisi yang ditulis sehingga menyebabkan puisi siswa terkesan biasa saja karena siswa belum bisa menggunakan gaya bahasa yang tepat sehingga membuat puisi yang ditulis siswa hidup dan menarik minat pembaca. Gaya bahasa yaitu bagaimana cara penulis untuk menbandingkan suatu benda atau hal tertentu sehingga menjadi bahasa yang lebih mudah dipahami.

Pada aspek penggunaan bentuk kata yang benar tergolong kesulitan yang kuat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, kesulitan ini disebabkan karena siswa yang belum memahami konsep penyusunan kalimat pada puisi, dan kurangnya kosata sehingga mengalami kesulitan dalam menempatkannya. hal ini disebabkan karena kurangnya kosata siswa.

Kesulitan siswa ini disebabkan karena siswa yang belum mampu untuk memilih kata-kata yang tepat dalam menulis puisi. Siswa terkesan hanya menulis kata-kata yang muncul seketika tanpa memikirkan apakah kata yang digunakan sudah tepat atau belum. Pada aspek ini siswa juga masih belum memahami konsep dalam menyusun kalimat pada puisi yang akan ditulis. Siswa

hanya menulis puisi guna untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga belum mampu menempatkan kata pada bait atau baris yang tepat dalam menulis puisi sehingga puisi yang ditulis siswa menjadi tidak beraturan. Siswa juga masih kekurangan kosa kata dalam menulis puisi sehingga puisi yang ditulis oleh siswa masih biasa. Dalam menulis sebuah puisi pun siswa harus mampu menentukan kata yang tepat. Hal ini sejalan dengan Zahro *et.al* (2020: 189) bahwa semakin banyak kosa kata yang dimiliki anak maka anak akan mampu menyusun kata-kata tersebut kedalam kalimat-kalimat yang baik dan sederhana. Astuti, *et.al* (2018) menegaskan bahwa dalam memilih kata, harus cermat dalam menempatkannya sehingga harus memperhatikan kedudukan kata ditengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan isi puisi.

Mengorganisasikan suatu karangan harus dipahami terlebih dahulu oleh penulis sebuah karangan atau puisi. Berdasarkan data penelitian pada aspek kemampuan mengorganisasikan ide karangan siswa masih merasa kesulitan untuk mengorganisasikan ide karangannya. Siswa kesulitan untuk menuangkan idenya kedalam puisi yang akan di tulis. Sehingga membuat siswa merasa sulit untuk menulis puisi.

Menurut peneliti kesulitan ini dikarenakan siswa yang masih belum mampu menyusun ide-ide untuk menjadi sebuah karya. Kesulitan siswa dalam menuangkan atau untuk menyampaikan ide-idenya yang akan jadikan sebuah puisi ini di sebabkan kurangnya rasa percaya diri pada siswa dalam menuangkan ide kedalam bentuk tulisan atau puisi sehingga membuat siswa tidak tertarik untuk berpikir lebih dalam mengarang sebuah puisi. Johnson (dalam Sigit, 2013:1-2) menyatakan bahwa *“writing is having ideas, organizing ideas, and communicating ideas”* (menulis adalah menemukan ide, mengorganisasikan ide dan mengkomunikasikan ide). Menulis merupakan sebuah kegiatan dalam menemukan ide, mengorganisasikan juga mengkomunikasikan ide tersebut sehingga dapat dinikmati oleh orang lain. Komunikasi ide itu tentu saja bukan secara lisan, tetapi dengan rangkaian kata-kata sehingga membentuk sebuah tulisan (Sigit, 2013: 2).

Berdasarkan data hasil penelitan pada aspek kejelasan tulisan dalam menulis puisi, siswa mengatakan bahwa puisi yang ditulis oleh siswa sudah jelas dan dapat dibaca. Siswa merasa puisi yang digunakan sudah jelas dalam menuliskan setiap kata atau kalimat yang ada didalam isi puisi. Pada aspek ini memang memerlukan ketelitian siswa dalam menulis karena

mereka harus memperhatikan setiap kata yang ditulis supaya puisi yang di tulis dapat di baca dengan jelas oleh guru dan temannya.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini yaitu keterampilan menulis puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 10 Tanjung Paoh menunjukkan bahwa: (1) pada aspek menentukan tema dalam menulis sebuah puisi siswa belum bisa, siswa tidak bisa dikarenakan siswa masih merasa kesulitan dalam memahami pengertian dari tema dan adanya pembatasan tema yang diberikan. (2) Pada aspek judul siswa sudah bisa, ini dikarenakan sebelum menulis puisi judul telah ditentukan terlebih dahulu oleh guru. (3) Aspek menyelaraskan isi dengan topik siswa sudah bisa dalam menyesuaikan isi dengan topik puisi yang diberikan.

Kreativitas siswa dalam menulis puisi masih belum bisa karena siswa masih belum bisa dalam berpikir kreatif. (5) Aspek penggunaan bahasa siswa dalam menulis puisi masih belum menarik dikarenakan siswa yang belum bisa memilih dan menggunakan kata-kata yang tepat dalam menulis puisi. (6) Dalam menggunakan gaya bahasa dalam menulis puisi tergolong belum menarik karena siswa belum bisa memilih dan menggunakan kata-kata yang tepat dalam menulis puisi. (7) Pada aspek

penggunaan bentuk kata yang benar dalam menulis puisi ini tergolong kesulitan paling kuat dikarenakan siswa belum memahami konsep penyusunan kalimat pada puisi dan siswa masih kekurangan kosa kata dalam menulis puisi. (8) Dalam mengorganisasikan sebuah ide karangan dalam menulis puisi siswa masih belum mampu dikarenakan siswa kesulitan dalam menyampaikan ide-idenya kedalam bentuk sebuah tulisan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-NYA, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat kepada Bapak Asep Eka Nugraha, M.Pd dan Ibu Aprima, M.Pd selaku pembimbing serta kepada SD Negeri 10 Tanjung Paoh yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di kelas IV.

DAFTAR PUSTAKA

- Barutu. (2021). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Teks Pengumuman Menggunakan Bahasa Efektif di Kelas IV SD Negeri 067243 Medan Selayang TA 2020/2021* (Doctoral Dissertation, Universitas Quality).
- Fadhillah, D. (2019). *Pengaruh Metode Tebak Kata Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD*

- Negeri Cibodas Kota Tangerang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah dan Asing*. 2(1), 132-142.
- Handayani, B. (2018). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menulis Puisi Serta Implikasinya Dalam Pengajaran Bahasa Di Kelas IVA SD Negeri Banjarsari 5 Tahun Ajaran 2018/2019*. Volume 7. Kalimaya.
- Kurniawan, D. (2018). Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 2 Margamulya Lampung Selatan. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. 6(4), 1-8.
- Madarudin, Sada, C., & Burhan, (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SD Negeri 4 Gelata Kecamatan Sokan. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(1), 21-26.
- Astuti, P., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2018). Ketidakadilan Gender Terhadap Tokoh Perempuan Dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki: Kajian Kritik Sastra Feminisme. *Jurnal Bahasa, Seni dan Budaya*. 2(2), 105-114.
- Sigit, W. (2013). *Teknik Menulis Puisi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Wahyuni, R. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD/MI* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung
- Yani, A. (2021). *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. Ahli Media Book.
- Zahro, A.U., Noermanzah, & Syafryadin. (2020). Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Dari Segi Umur, Jenis Kelamin, Jenis
- Kosakata, Sosial Ekonomi Orang Tua dan Pekerjaan Orang Tua. *Prosiding Seminar Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*.